



Vaksinasi Syarat PTM SD

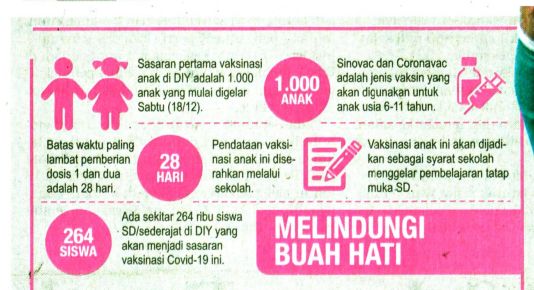
■ DIY Gunakan Sinovac dan Coronavac untuk Anak

Tentu akan menjadi syarat PTM. Karena sudah ada ketentuan vaksinasi menjadi persyaratan PTM.

K. Baskara Aji
Sekda DIY

YOGYA, TRIBUN - Vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6 sampai 11 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bakal menjadi syarat diadakannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Sekretaris Daerah (Sekda), DIY Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, hal itu menjadi sebuah ketentuan sebab para pemangku kebijakan tidak ingin muncul klaster baru di lingkungan pendidikan. "Tentu akan menjadi syarat PTM. Karena sudah ada ketentuan vaksinasi menjadi persyaratan PTM," katanya, di kompleks Kepatihan, Selasa (14/12). Dia menambahkan, Pemda DIY akan menggunakan vaksin jenis Sinovac dan Coronavac untuk anak-anak usia 6 sampai 11 tahun. Aji mengklaim stok vaksin Sinovac di DIY masih mencukupi, sedangkan untuk jenis Coronavac pihaknya baru pertama kali

● ke halaman 11



GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Vaksinasi Syarat

● Sambungan Hal 1

memakai vaksin ini untuk anak-anak.

Dijelaskan pula, bahwa tidak ada ketentuan anak harus selesai imunisasi reguler terlebih dahulu jika ingin mengaksesi vaksin Covid-19. "Hanya paling lambat pemberian dosis kedua, ya, 28 hari," jelasnya.

DIY siap menggelar vaksinasi anak usia 6-11 tahun pada Sabtu (18/12) mendatang. Target pertama vaksinasi yang rencananya digelar di gedung Graha Wana Bhakti Yasa, Jalan Kenari, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta itu sekitar 1.000 anak.

Aji mengatakan, bagi pemerintah kabupaten/kota juga dipersilakan untuk memulai melaksanakan vaksinasi khusus anak. Pendaftaran para penerima vaksin khusus anak itu dilakukan melalui sekolah-sekolah.

Sementara bagi anak usia 6 sampai 11 tahun yang mengikuti *home schooling* atau sejenisnya, dipersilakan mendaftar lewat puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Sebagai permulaan, Sabtu nanti sekolah yang dipersilakan mengikuti vaksin anak yakni yang terdekat dengan gedung Graha Wana Bhakti Yasa. "Karena itu *launching* saja, setelah itu, ya, massal," terang dia.

Aji mengimbau, sebaiknya

proses pemberian vaksin harus didampingi orang tua atau guru di tiap-tiap sekolah. "Untuk target, kami usahakan secepatnya agar tidak mengganggu pembelajaran tatap muka," tegasnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya mengatakan, saat ini pihaknya baru berkoordinasi dengan disdikpora kabupaten/kota. Belum ada kesepakatan, apakah pelaksanaan vaksinasi anak usia 6 sampai 11 tahun itu dilaksanakan per wilayah atau per sekolah.

Kendati belum ada kesepakatan, menurut Didik, pelaksanaan vaksinasi akan lebih mudah apabila dilaksanakan di sekolah dengan bekerja sama dengan dinas masing-masing wilayah. "Kayak dulu itu kan pemberian vaksin rubela juga di sekolah. Tentu akan lebih mudah jika vaksinasi juga diberikan melalui sekolah," ungkapnya.

Didik menambahkan, diperkirakan total siswa usia 6 sampai 11 tahun, baik mereka yang duduk di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai 264.000 siswa. "Kalau totalnya kan 277, cuma kan dikurangi kemarin usia 12 tahun. Jadinya ya sekitar 264 ribu siswa. Itu SD sama MI ya," pungkasnya.

Terkendala PAS

Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta, He-

roe Poerwadi mengatakan, syarat-syarat untuk mengulirkan vaksinasi anak sekolahnya sudah sangat terpenuhi. Namun, pihaknya kini masih terkendala kegiatan penilaian akhir semester (PAS), yang dilangsungkan secara daring.

Bukan tanpa sebab, sejak awal, pemkot mengagendakan vaksinasi anak untuk digulirkan di masing-masing sekolah. Sehingga, saat kegiatan tatap muka dihentikan sementara, pihaknya pun kesulitan untuk memulai vaksinasi.

"Sebenarnya itu segera kita mulai. Tapi, sekarang murid belajar daring itu, ya, karena lagi penilaian akhir semester, dan ada pembelajaran pada masa Nataru, yang memang prioritasnya daring," katanya, Selasa (13/12).

Padahal, setelah melakukan penghitungan stok vaksin Covid-19 yang tersedia, Kota Yogyakarta berada dalam kondisi siap. Dengan sisa sekitar 31 ribu, serta rendahnya tingkat warga yang belum tervaksin, setidaknya dapat dimanfaatkan untuk mengimunisasi anak-anak.

"Selama ini penggunaannya, setiap harinya, itu cuma sekitaran 200 dosis saja, di sentra XT Square. Bahkan, di Sabtu, dan Minggu, cuma 100 dosis. Jadi saya kira masih cukup untuk anak-anak dulu, ya, sembari mengunggu tambahan alokasi vaksin dari

pusat," ujarnya.

"Tapi, masalahnya sekarang, bagaimana caranya untuk mengumpulkan anak-anak itu? Kalau kita kumpulkan, pasti menjadi pertanyaan orang tua, atau wali kan, sekolahnya daring, tapi kok dikumpulkan," tambah Heroe.

Karenanya, Wakil Wali Kota Yogyakarta itu mengatakan, Disdikpora masih berkoordinasi dengan Dinkes mengenai teknis pelaksanaannya. Sehingga, terdapat kemungkinan proses vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun ini bakal dilaksanakan usai momen Nataru mendatang.

Tapi, Heroe menegaskan, kendala ini tak akan mengubah kebijakan awal menggelar vaksinasi anak di sekolah. Pasalnya, ia meyakini, dengan menggulirkannya di sarana pendidikan yang didukung puskesmas di masing-masing wilayah, penyelesaiannya pun semakin cepat.

"Siswa-siswa yang sekolahnya di kota tetap kita vaksin di sekolah. Kemudian, untuk warga kota yang sekolah tidak di kota, akan kita arahkan untuk vaksin di XT Square, yang masih kita jadikan sentra vaksinasi," urainya. "Sebenarnya bisa diselesaikan cepat itu, sesuai data kan sekitar 41 ribu (sasaran). Tergantung kapan siswanya bisa dihidangkan ke sekolah," imbuh Heroe. (**hda/aka**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 04 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005